

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Anemia adalah suatu keadaan dimana rendahnya konsentrasi hemoglobin (Hb) atau hematokrit berdasarkan nilai ambang batas yang disebabkan oleh rendahnya produksi sel darah merah dan Hb, meningkatnya kerusakan eritrosit, atau kehilangan darah yang berlebihan. Anemia lebih dikenal masyarakat sebagai penyakit kurang darah. Penyakit ini rentan dialami pada semua siklus kehidupan mulai dari balita, remaja, dewasa, bumil, busui, dan manula. (Kementerian Kesehatan RI. 2020)

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi zat besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Anemia pada ibu hamil pada kelompok umur 15-24 tahun sebesar 84,6%. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan TTD minimal 90 Tablet selama kehamilan dengan dosis pemberian sehari sebanyak 1 tablet yaitu 60 mg zat besi dan 0,25 mg asam folat (Kementerian Kesehatan RI. 2020).

Upaya penanggulangan anemia pada ibu hamil telah lama dilakukan, akan tetapi hasilnya belum memuaskan. Cakupan pemberian TTD minimal 90 Tablet pada ibu hamil di Indonesia tahun 2022 adalah 86,2% tetapi cakupan pemberian TTD minimal 90 Tablet pada ibu hamil di Propinsi Sumatera Utara masih rendah yaitu 64,1 (Kementerian Kesehatan RI. 2023).

Ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi TTD merupakan faktor yang signifikan dari kegagalan program suplementasi TTD dimana salah satu faktor berhubungan dengan pengetahuan. Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan seseorang. Ibu dengan pengetahuan yang baik tentang TTD yaitu tentang dosis dan aturan minum TTD, waktu dan cara konsumsi TTD serta efek samping konsumsi TTD memungkinkan

menerapkan perilaku kesehatan yang baik sehingga dapat terhindar dari berbagai risiko terjadinya anemia selama masa kehamilan. (Bahtiar R, dkk. 2021).

Desa Sitompul merupakan salah satu wilayah kerja dari Puskesmas Siatas Barita Tapanuli Utara dengan data jumlah ibu hamil yang paling banyak yaitu 36 orang. Berdasarkan data profil Puskesmas Tahun 2023, cakupan pemberian TTD pada ibu hamil di Puskesmas Siatas Barita masih rendah yaitu 44,87% dan ditemukan data dari 49 ibu hamil yang mendapatkan TTD saat dilakukan pemeriksaan kadar HB 16 orang (32,65%) mengalami anemia. Anemia pada ibu hamil merupakan masalah utama kesehatan ibu dan menjadi program prioritas di Indonesia. Pemberian TTD merupakan intervensi yang signifikan menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil, tetapi ketidakpatuhan dan kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya mengkonsumsi TTD secara teratur menjadi hambatan dalam program ibu hamil bebas anemia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan dari penelitian ini adalah bagaimanakah karakteristik dan pengetahuan ibu hamil tentang TTD di Desa Sitompul wilayah kerja Puskesmas Siatas Barita Tapanuli Utara Tahun 2024 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui karakteristik dan pengetahuan ibu hamil tentang TTD di Di Desa Sitompul Wilayah Kerja Puskesmas Siatas Barita Tapanuli Utara Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi karakteristik ibu hamil di Di Desa Sitompul Wilayah Kerja Puskesmas Siatas Barita Tapanuli Utara berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan.
- b. Mengetahui distribusi pengetahuan ibu hamil tentang TTD di Di Desa Sitompul Wilayah Kerja Puskesmas Siatas Barita Tapanuli Utara Tahun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Menambah wawasan pengetahuan tentang pemberian TTD pada ibu hamil

2. Manfaat Praktis

Data hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lainnya terkait tentang pengetahuan TTD pada ibu hamil.